

Kemajuan Penelitian dalam *Records Continuum Model* (RCM) di Australia (2013-2022): Tinjauan Literatur Sistematis

INTISARI

Records Continuum Model (RCM) adalah konsep untuk menjangkar berbagai entitas arsip yang tercipta melalui setiap dimensinya sehingga menjadi memori kolektif yang utuh. Artikel ini bertujuan memahami tren implementasi RCM yang berkembang di Australia selaku negara yang memelopori model ini. Dalam kurun waktu 2013-2022, artikel ini mengkaji dinamika, manfaat, serta rekomendasi prinsip dalam mendukung pengembangan implementasinya. Metode penelitian ini menggunakan jenis tinjauan literatur sistematis (*systematic literature review*). Pengumpulan dan pengolahan data mengoperasikan pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) 2020. Ditemukan bahwa hambatan optimalisasi penggunaan RCM berdampak dari keterbatasan pemahaman dan kolaborasi. Terlepas dari keterbatasan tersebut, RCM memberikan manfaat, yaitu peningkatan manajemen arsip, keberlanjutan pengelolaan arsip, serta integrasi. Dari kekurangan dan kelebihan tersebut diharapkan ada pengembangan dari sisi prinsip keberlanjutan, mengatasi oposisi biner, pengembangan pendekatan kolaboratif, keterbukaan akses, penambahan dimensi baru antara “*organize*” dan “*pluralize*” untuk menjelaskan proses apropriasi politik dan reinterpretasi arsip, serta pendekatan kolaboratif antarbudaya.

ABSTRACT

The Records Continuum Model (RCM) is a concept for capturing various archives entities created through each of its dimensions to become a complete collective memory. This article aims to understand the trend of RCM implementation in Australia, a country that pioneered this model. In the period 2013-2022, this article examines the dynamics, benefits, and recommendations for principles supporting the development of its implementation. This research method used a systematic literature review. Data collection and processing were performed using the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic

PENULIS

Arvia Earwantama¹;
Tamara Adrian Salim²;
Muhamad Prabu Wibowo³

Departemen Ilmu Perpustakaan
dan Informasi,
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia, Indonesia¹²³
earwan.edu@gmail.com

KATA KUNCI

Australia, *Records Continuum Model* (RCM), tinjauan literatur

KEY WORDS

Australia, literature review,
Records Continuum Model
(RCM)

Reviews and Meta-Analyses) 2020 approach. It was found that obstacles to optimizing the use of RCM are impacted by limited understanding and collaboration. Apart from these limitations, RCM offers benefits, namely, improved archive management, sustainable archive management and integration. From these advantages and disadvantages, it is hoped that there will be development in terms of the principle of sustainability, overcoming binary opposition, developing a collaborative approach, open access, adding new dimensions between "organize" and "pluralize" to explain the process of political appropriation and reinterpretation of archives, and an intercultural collaborative approach.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengelolaan arsip yang terdampak perkembangan teknologi informasi, menjadi dorongan bagi arsiparis untuk mampu mengimbangi dengan mempelajari perubahan komponen administrasi dan mengadaptasikan sistem kontrol serta penyusunan sara temu balik arsip atau *finding aids* (Scott & Finlay, 1978, pp. 115-127). *Records Continuum Model* (RCM) merupakan pionir dari perkembangan model pengelolaan dokumen digital, berdasarkan pendekatan *post-custodial* menunjukan bahwa RCM merupakan strategi yang memperhitungkan realitas baru atau virtual dalam pengelolaan arsip (Upward, 1996, pp. 268-285). Kerangka berpikir pembentukan RCM merupakan pengaruh dari Teori Strukturasi Anthony Giddens untuk melihat mengapa suatu proses perlu

dievaluasi berulang dan disesuaikan. Hal ini membantu arsiparis dalam memahami kompleksitas arsip dan membentuk pengelolaan yang sesuai dari penciptaan sampai pembentukan memori kolektif (Upward, 1997, pp. 10-35).

Australia sebagai negara pengembang dari model ini memberikan kontribusi penelitian yang dapat ditinjau. Universitas Monash Australia merupakan perwajahan institusi yang mendukung pengembangan RCM, sebagaimana diformalkan pada dasawarsa awal 1990 tergabung dalam *The Records Continuum Research Group* (RCRG). Produk regulasi dan ketentuan lainnya seperti AS 4390, the *Australian Standard: Records Management* (1996), the *Australian Council of Archives' Common Framework for Electronic Recordkeeping* (1996), the *Australian Records and Archives Competency Standards* (1997),

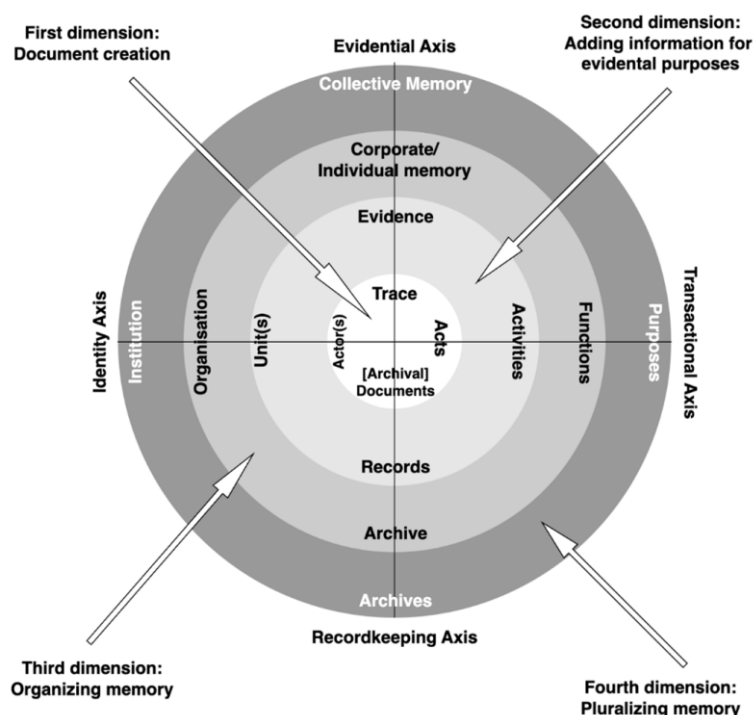


Gambar 1. Logo Records Continuum Research Group
Sumber: Monash University (n.d), <https://recordscontinuum.info>

dan *National Archives of Australia's suite of standards, policies, and guidelines under the e-permanence initiative* merupakan hasil kolaborasi antara peneliti RCM dengan *National Archives of Australia* dan *the State Records Authority of New South Wales* (Mckemmish, 2001, pp. 333-359).

Publikasi pertama terkait RCM pada Upward (1996, pp. 268-285) menjabarkan latar belakang prinsip-prinsip yang melandasi model berkelanjutan (*continuum*) agar mampu memenuhi kebutuhan pengelolaan arsip yang terpadu dan mengikuti perkembangan teknologi informasi. Penciptaan arsip elektronik yang tidak terhindarkan menjadi fokus utama RCM menjaring arsip menjadi kesatuan utuh melalui empat dimensi (*dimension*) yang meliputi Dimensi *Creation* (Penciptaan), Dimensi *Capture* (Perekaman), di mana terdapat penambahan nilai dari arsip oleh pihak lain serta mengaitkan dengan aktivitas lain agar dapat digunakan kembali melalui klasifikasi dan penambahan metadata. Selanjutnya terdapat Dimensi *Organizing*

(Mengorganisasi), yaitu kegiatan pengelolaan pada berbagai sistem. Hal ini mencakup distribusi dan *retrieval* (temu balik) arsip dari suatu insitusi atau cakupan yang lebih luas. Akhirnya pada Dimensi *Pluralizing* (Pluralisasi) mengatur bagaimana arsip mampu menjadi memori kolektif sosial, budaya, atau sejarah. Model RCM juga memiliki empat poros (*axis*) bantu yaitu; Poros *Recordkeeping* yang bermakna bahwa dalam pengelolaan arsip terdapat konsep *document*, *record*, *archive*, dan *archives*. Dalam terminologi kearsipan Indonesia dikenal sebagai arsip dinamis (aktif & inaktif) dan arsip statis (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, 2009, p. 3). Poros *Evidential* (Bukti) merujuk pada peran arsip mampu melacak kegiatan dari pencipta arsip individu sampai meluas menjadi memori kolektif. Arsip yang diciptakan bertujuan sebagai alat transaksi dari pencipta kepada pihak lain masuk pada Poros *Transactional* (Transaksi), dari poros tersebut arsiparis mampu mengidentifikasi tujuan, fungsi, dan kegiatan. Individu/aktor, unit kerja,



Gambar 2. *Records Continuum Model*
Sumber: Adaptasi dari Upward (1996, pp. 268-285)

organisasi, insitusi, dan negara adalah identitas pencipta arsip yang termasuk pada Poros *Identity*.

Keunikan RCM yaitu kapabilitas menjaring dokumen tercipta pada setiap dimensinya sehingga menjadi memori kolektif yang utuh. Revolusi dari model ini merupakan respon atas pandangan biner atau *binary view* pada *life cycle*. Perkembangan teknologi informasi yang mempengaruhi penciptaan entitas arsip menjadi elektronik tidak memisahkan pengelolaannya dengan entitas media lain (Hurley et al., 2024, pp. 825-845).

Karakteristik arsip elektronik yang tidak dapat diidentifikasi keotentikannya pada bentuk fisik menjadi persoalan baru untuk prinsip pengelolaan

dokumen. Hakikat tujuan dari RCM bukan membatalkan *life cycle*, namun memperluas cakupan pengelolaan arsip yang menambahkan konsep ruang dan waktu. Selain itu pada arsip elektronik isu utama yang dihadapi bukan mengenai lokasi simpan secara fisik, akan tetapi bagaimana cara agar arsip tersebut masih bersifat autentik dan dapat diandalkan (Upward, 1997, pp. 10-35).

Penelitian Cumming (2010, pp. 41-52) menjelaskan bagaimana sejarah perjalanan RCM di Australia dipengaruhi interaksi dengan teori internasional, seperti dari Kanada dan Amerika Utara (Cook, 1997, p. 17-63; Macneil, 2007, p. 6-20). Kolaborasi tersebut berdampak pada harmonisasi praktik RCM yang

kekinian dan sesuai dengan perkembangan ilmu kearsipan. Pada penelitian Frings-Hessami (2022, pp. 113-128) menunjukkan perbedaan penggunaan istilah pada berbagai negara (pada penelitian ini khususnya Arsiparis Berbahasa Prancis dan Swiss), masih terdapat potensi kesalahpahaman dalam mengimplementasikan RCM. Sejalan dengan hal tersebut, Ketelaar (1997, pp. 142-148) menyoroti pendekatan terminologi yang tidak mempertimbangkan faktor sosial, budaya, dan struktur administrasi akan berisiko menyesatkan. Sebagaimana Ketelaar (1997, pp. 142-148) mengkritisi pernyataan Alf Erlandsson karena menyatakan kesamaan makna antara istilah “the whole life-cycle” dengan “records continuum.”

Secara teoritis Frank Upward merancang RCM berbentuk multidimensi, yaitu setelah arsip mencapai Dimensi *Pluralizing* (Pluralisasi) bukan berarti akhir dari perjalanan arsip. Namun arsip tersebut dapat digunakan kembali, diciptakan kembali, ditata ulang, dan dipluralisasi kembali. Karabinos (2020, pp. 187-196) memiliki pandangan unik terhadap konsep ideal Frank Upward dan pendapat Frings-Hessami tentang *shadow continuum*, yakni bahwa arsip tidak selalu mencapai Dimensi *Pluralizing* (Pluralisasi) karena dipengaruhi faktor

sosial dan politik dalam aksesnya.

Oleh karena itu, perdebatan sebelumnya menjadi relevan untuk mengeksplorasi bagaimana negara pengembang, yakni Australia memahami model ini dan bagaimana kemajuan teknologi informasi memengaruhi prinsip implementasinya. Penulis membutuhkan informasi kebaruan tren RCM dalam 10 tahun terakhir (penelitian dilakukan pada 2024), namun tidak ditemukan publikasi artikel penelitian yang memenuhi kriteria pada 2023. Sehingga data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dimulai dari tahun 2013-2022. Penulis memanfaatkan salah satu dari 38 jaringan perpustakaan atau *e-Resources* Universitas Indonesia. Pada akhirnya terpilih basis data Scopus sebagai sumber utama penjarangan jurnal pada tulisan ini, dengan pertimbangan cakupan topik yang luas dan komprehensif, meliputi informasi profil penulis, insitusi, dan nomor seri (Bakhmat N. et al., 2022, p. 4914 – 4924). Tulisan ini bertujuan untuk menelusuri tren penerapan serta rekomendasi prinsip RCM yang muncul dari proses implementasinya.

Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Apa dinamika yang terjadi dari implementasi RCM di Australia?
2. Apa manfaat yang sudah

didapatkan dari implementasi RCM di Australia?

3. Apa rekomendasi prinsip baru dari implementasi RCM di Australia?

Kerangka Pemikiran

Sejak dikenalkan pada 1990an terjadi peningkatan jumlah penelitian yang mengulas RCM dan terjaring Scopus. Melalui kombinasi kata kunci "records continuum" OR "recordkeeping continuum" OR "records continuum model" OR "archives continuum" OR "archival continuum," jumlah publikasi tertinggi sepanjang 1999–2024 tercatat pada 2021 dengan delapan artikel. Negara Australia sebagai pelopor model ini juga menempati peringkat tertinggi dalam jumlah kontribusi penelitian yang terpublikasi. Dari kumpulan penelitian tersebut terdapat kesenjangan yaitu terkait tren yang terjadi selama lebih dari dua dekade. Kesenjangan tersebut meliputi hambatan atau kekurangan dari model, manfaat yang sudah didapatkan, serta demi memberikan solusi terkait dua pertanyaan sebelumnya maka dicari tahu terkait rekomendasi baru yang mendukung implementasi dari RCM.

Melalui penelitian tinjauan literatur sistematis (*systematic literature review*), peneliti menjaring artikel Scopus dengan kombinasi kata kunci serta kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah

ditetapkan. Hasil penjaringan artikel tersebut kemudian dilakukan analisis pembacaan judul dan abstrak untuk selanjutnya dibaca secara menyeluruh. Artikel yang terpilih digunakan sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian atau *research question* (RQ).

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan tinjauan literatur sistematis (*systematic literature review*) untuk memahami kesenjangan penelitian RCM dan menguraikan arahan untuk penelitian di masa depan. Metode ini digunakan untuk memahami himpunan informasi yang tertuang dalam artikel sehingga dapat memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian (RQ) (Petticrew & Roberts, 2006, pp. 2-3). Metode tinjauan literatur sistematis bersifat lebih netral, serta didukung dengan proses yang rasional, terstandardisasi, dan transparan kepada pembaca (Jesson et al., 2011, p. 15). Selain itu data yang digunakan memiliki cakupan yang kecil dan spesifik untuk menjawab pertanyaan penelitian (RQ) yang telah disusun (Donthu et al., 2021, pp. 285-296).

Tinjauan literatur sistematis ini mengoperasikan pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) 2020 dalam menyeleksi artikel pendukung tulisan. Alur kerja PRISMA 2020 menggantikan

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Inklusi	Eksklusi
Penelitian tentang implementasi Records Continuum Model (RCM)	Penelitian bukan tentang implementasi Records Continuum Model (RCM)
Dokumen dipublikasi pada tahun 2013 -2022	Dokumen tidak dipublikasi pada tahun 2013 - 2022
Dokumen Berbahasa Inggris	Dokumen tidak Berbahasa Inggris
Lokasi penelitian di Australia	Lokasi penelitian di luar Australia
Dokumen dapat diunduh menggunakan akun institusi Universitas Indonesia	Dokumen yang tidak dapat diunduh menggunakan akun institusi Universitas Indonesia
Artikel penelitian terjaring Scopus	Artikel penelitian tidak terjaring Scopus

Sumber: Penulis, 2024.

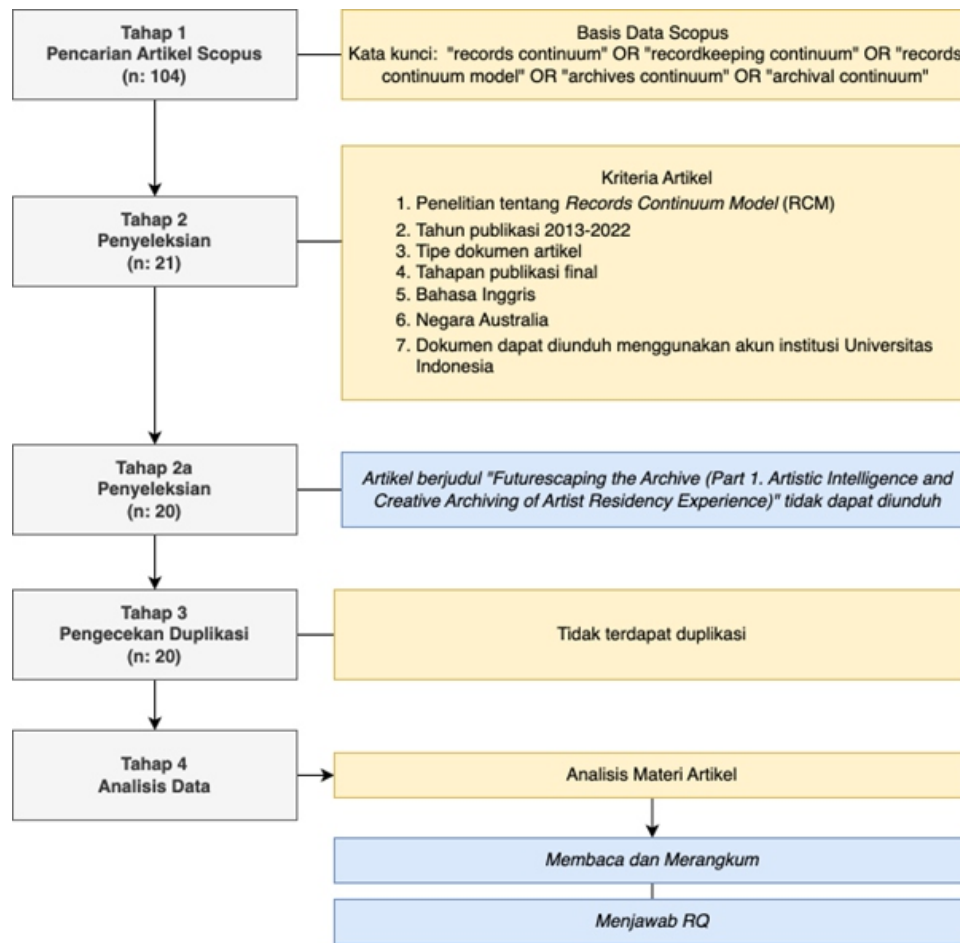
versi 2009 yang meliputi pengembangan struktur serta penyajian poin sehingga mampu merefleksikan kemajuan metode mensintesis, mengukur, dan rekognisi studi (Page et al, 2021, pp. 1-9).

Penulis memanfaatkan salah satu dari 38 jaringan perpustakaan atau *e-Resources* Universitas Indonesia. Pada akhirnya terpilih basis data Scopus sebagai sumber utama penjaringan jurnal pada tulisan ini, dengan pertimbangan cakupan topik yang luas dan komprehensif, meliputi informasi profil penulis, insitusi, dan nomor seri (Bakhmat N. et al., 2022, p. 4914 – 4924). Pada Tahap 1 pencarian data yaitu dengan menggunakan kombinasi kata kunci "records continuum" OR "recordkeeping continuum" OR "records continuum model" OR "archives continuum" OR "archival continuum." Tujuan penggunaan kata kunci tersebut dikarenakan istilah “record-keeping” atau “recordkeeping” umum digunakan Negara Australia untuk menggambarkan

sistem pengelolaan arsip (Mckemmish, 2001, pp. 333-359). Kombinasi kata kunci tersebut menjaring sebanyak 104 artikel.

Pada Tahap 2 dimasukan periode waktu publikasi artikel yaitu tahun 2013-2022. Hal ini bertujuan untuk memahami tren perkembangan penelitian selama 10 tahun terakhir di Negara Australia. Untuk memastikan kualitas artikel yang diseleksi, maka digunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagaimana dijelaskan pada Tabel 1. Sebanyak 21 artikel hasil penyeleksian dilakukan pengunduhan, namun terdapat satu artikel yang tidak dapat diunduh menggunakan akun akses perpustakaan Universitas Indonesia. Artikel tersebut berjudul *Futurescaping the Archive (Part 1. Artistic Intelligence and Creative Archiving of Artist Residency Experience)*, sehingga hasil n pada tahap ini sejumlah 20.

Tahap selanjutnya yaitu artikel diurutkan sesuai dengan tahun terbitnya dari 2013-2022 dan diberi kode A1-A20. Selanjutnya, dilakukan pengecekan untuk



Gambar 3. Tahapan Tinjauan Literatur Sistematis
Sumber: Peneliti, 2024.

memastikan tidak terdapat duplikasi naskah dan ditemukan bahwa semua naskah artikel berbeda. Tahap 4 masuk kepada proses analisis materi artikel dengan membaca abstrak, temuan, dan kesimpulan. Hasil dari membaca akan memberikan skor kepada artikel sebanyak tiga poin dengan syarat artikel mampu menjawab ketiga pertanyaan penelitian (RQ). Apabila artikel tidak memenuhi 3 poin maka tidak akan menjadi hasil temuan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik

Persebaran publikasi dalam rentang waktu 2013-2022 menunjukkan puncak perhatian pada tahun 2021 dengan total empat publikasi artikel. Topik yang dibahas mencakup pengelolaan arsip pada lembaga anak-anak, pendalaman dimensi pluralisasi arsip dengan konteks sosial, serta kemampuan kerangka kerja konseptual dalam pengelolaan arsip.



Gambar 4. Persebaran Publikasi Berdasarkan Tahun Terbit
Sumber: Hasil pengolahan data Scopus oleh Peneliti, 2024

Selain itu Monash University menduduki kontribusi tertinggi pada publikasi artikel RCM di Australia sebanyak 15 jurnal. Hal ini diikuti University of Melbourne dan Federation University Australia sejumlah lima dan dua publikasi.

Bidang Studi Ilmu Sosial menempati peringkat tertinggi dengan 17 publikasi untuk topik RCM, diikuti Bidang Seni dan Humaniora dengan 12 publikasi. Sementara itu, ditemukan masing-masing satu publikasi pada bidang bisnis dan ilmu komputer.

Dinamika Implementasi RCM di Australia

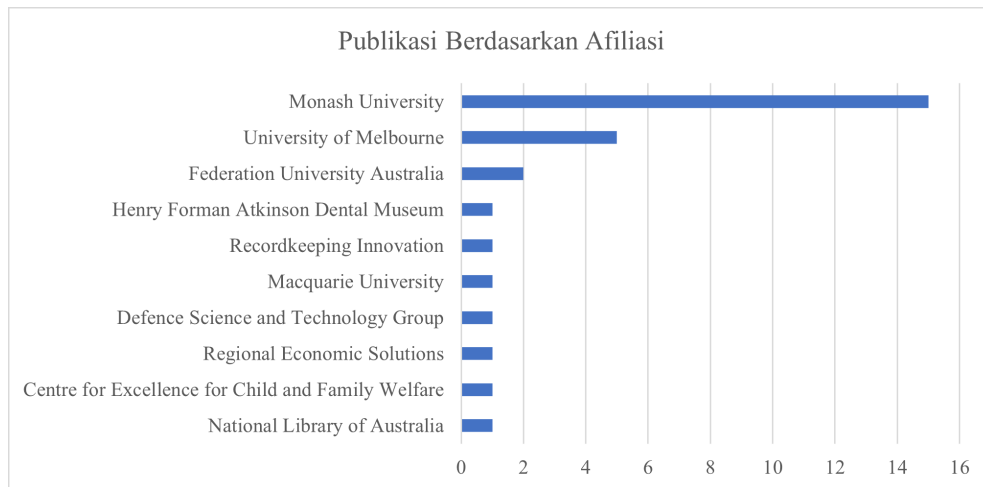
Perkembangan penyebaran informasi memaksa pengguna dan teknologi informasi untuk melakukan adaptasi dengan kebutuhan. Namun kekurangan dari model teknologi tidak dapat dihindarkan apabila belum mampu

memenuhi kebutuhan pengguna. Hambatan yang ditemukan pada 20 artikel implementasi RCM yaitu:

1. Keterbatasan pemahaman terhadap penggunaan RCM dan sumber daya manusia dalam bidang kearsipan (A1,A4,A5,A14,A15)
2. Kolaborasi antar pakar kearsipan dengan pihak lain (A2)
3. Keterbatasan kolaborasi (A6, A8, A12,A13,A20)
4. Keterbukaan akses (A6)
5. Keterbatasan model secara umum (A7,A9,A10,A11,A16)
6. Keterbatasan teknologi penunjang (A19)

Manfaat Implementasi RCM di Australia

Secara umum manfaat yang diterima dari 20 artikel yaitu peningkatan manajemen arsip yang lebih efektif kecuali pada A2. Integrasi dan



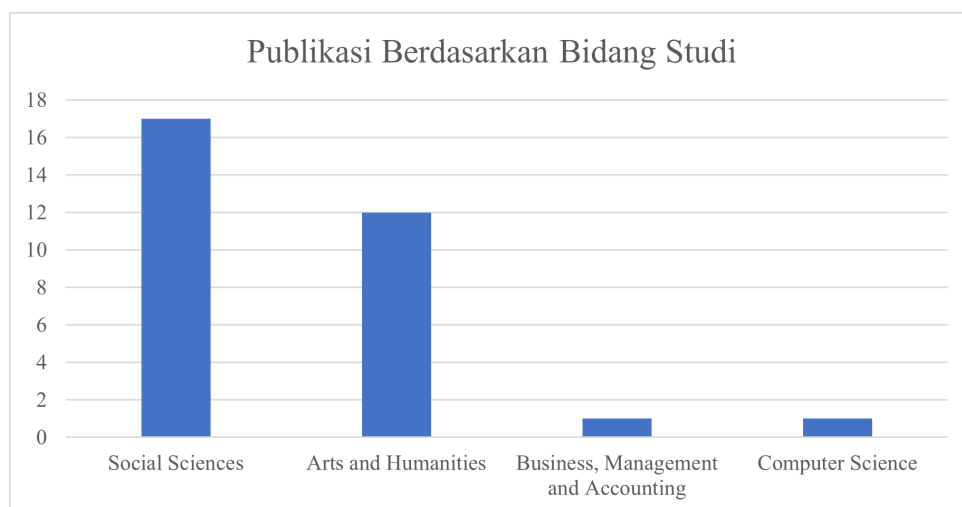
Gambar 5. Persebaran Publikasi Berdasarkan Afiliasi
Sumber: Hasil pengolahan data Scopus oleh Peneliti, 2024

keberlanjutan adalah manfaat spesifik yang didapatkan dari A2 dan A4.

Rekomendasi Prinsip dari Implementasi RCM di Australia

Berdasarkan dinamika implementasi dan manfaat yang didapatkan, maka terdapat enam rekomendasi pengembangan prinsip untuk RCM, yaitu:

1. Pengembangan prinsip keberlanjutan (A1)
2. Mengatasi oposisi biner (A2)
3. Pengembangan pendekatan kolaboratif (A3, A4, A5, A6, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17, A19, A20)
4. Pengembangan keterbukaan akses (A4, A5, A6, A9, A10, A11, A12,



Gambar 6. Persebaran Publikasi Berdasarkan Bidang Studi
Sumber: Hasil Pengolahan data Scopus oleh Peneliti, 2024

Tabel 2. Jawaban atas *Research Questions* dari Artikel Scopus

Artikel	RQ 1	RQ 2	RQ 3
A1	Keterbatasan pemahaman Keterbatasan sumber daya	Peningkatan manajemen arsip	Keberlanjutan
A2	Posisi biner dalam kearsipan	Integrasi Keberlanjutan	Mengatasi oposisi biner
A3	Kolaborasi antar pakar kearsipan dgn pihak lain	Peningkatan manajemen arsip	Pendekatan kolaboratif
A4	Keterbatasan pemahaman Keterbatasan sumber daya	Keberlanjutan	Pendekatan kolaboratif Keterbukaan akses
A5	Keterbatasan pemahaman Keterbatasan sumber daya	Peningkatan manajemen arsip	Pendekatan kolaboratif Keterbukaan akses
A6	Pendekatan kolaboratif Keterbukaan akses	Peningkatan manajemen arsip	Pendekatan kolaboratif Keterbukaan akses
A7	Keterbatasan model	Peningkatan manajemen arsip	Penambahan dimensi baru antara “organize” dan “pluralize” untuk menjelaskan proses apropriasi politik dan reinterpretasi arsip
A8	Pendekatan kolaboratif	Peningkatan manajemen arsip	Pendekatan kolaboratif
A9	Keterbatasan model	Peningkatan manajemen arsip	Pendekatan kolaboratif Keterbukaan akses
A10	Keterbatasan model	Peningkatan manajemen arsip	Pendekatan kolaboratif Keterbukaan akses
A11	Keterbatasan model	Peningkatan manajemen arsip	Pendekatan kolaboratif Keterbukaan akses
A12	Pendekatan kolaboratif	Peningkatan manajemen arsip	Pendekatan kolaboratif Keterbukaan akses
A13	Pendekatan kolaboratif	Peningkatan manajemen arsip	Pendekatan kolaboratif Keterbukaan akses
A14	Keterbatasan pemahaman Keterbatasan sumber daya	Peningkatan manajemen arsip	Pendekatan kolaboratif Keterbukaan akses
A15	Keterbatasan pemahaman Keterbatasan sumber daya	Peningkatan manajemen arsip	Pendekatan kolaboratif Keterbukaan akses
A16	Keterbatasan model	Peningkatan manajemen arsip	Pendekatan kolaboratif Keterbukaan akses
A17	Keterbatasan pemahaman Keterbatasan sumber daya	Peningkatan manajemen arsip	Pendekatan kolaboratif Keterbukaan akses
A18	Keterbatasan pemahaman Keterbatasan sumber daya	Peningkatan manajemen arsip	Pendekatan kolaboratif antar budaya
A19	Keterbatasan teknologi	Peningkatan manajemen arsip	Pendekatan kolaboratif Keterbukaan akses
A20	Pendekatan kolaboratif	Peningkatan manajemen arsip	Pendekatan kolaboratif Keterbukaan akses

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024.

- A13, A14, A15, A16, A17, A19, A20)
5. Penambahan dimensi baru antara “organize” dan “pluralize” untuk menjelaskan proses apropriasi politik dan reinterpretasi arsip (A7)
 6. Pendekatan kolaboratif antar budaya (A18)

SIMPULAN

Peralihan pengelolaan arsip dari konvensional ke elektronik membutuhkan penyesuaian pengelolaan segi fisik dan sistem. Pendekatan *post-custodial* hadir untuk memastikan arsip elektronik dikelola setara dengan arsip konvensional. Model RCM menawarkan solusi melalui dimensi dan poros pendukungnya. RCM bukan berarti membatalkan atau menyalahkan pengelolaan *life cycle*, melainkan memperluas cakupan pengelolaan arsip yang menambahkan konsep ruang dan waktu. Tujuannya adalah menghindari arsip yang tercecer karena perbedaan entitas, sehingga khazanah dari suatu pencipta dapat terintegrasi, saling melengkapi, serta membentuk memori kolektif. Berbagai perkembangan dan perbedaan pandangan akan implementasi RCM menimbulkan pertanyaan bagaimana Australia, selaku negara pengembang model ini, memahami RCM serta bagaimana kemajuan teknologi informasi memengaruhi prinsip implementasinya.

Penelitian ini menemukan bahwa semua artikel, baik tersirat maupun tersurat, menyatakan keterbatasan pemahaman model menjadi hambatan utama pengguna. Kendala tersebut merupakan dampak dari minimnya sumber daya manusia berlatar belakang kearsipan yang memahami cara kerja model. Selain itu, RCM belum sepenuhnya mendukung kolaborasi lintas bidang, seperti politik, antarpakar, dan teknologi penunjang, yang didalam artikel disebutkan menghambat produktifitas pengguna.

Meski memiliki keterbatasan, implementasi RCM tetap bermanfaat dalam meningkatkan manajemen arsip. Dimensi dan poros dari model membantu pengguna memahami alur kerja RCM untuk pengelolaan arsip yang berkelanjutan dan terintegrasi. Kendati dari kekurangan dan kelebihannya, seluruh artikel-artikel yang telah ditinjau mengharapkan pengembangan dari sisi prinsip keberlanjutan, mengatasi oposisi biner, pengembangan pendekatan kolaboratif, keterbukaan akses, penambahan dimensi baru antara “organize” dan “pluralize” untuk menjelaskan proses apropriasi politik dan reinterpretasi arsip, serta pendekatan kolaboratif antar budaya.

Penelitian ini terbatas pada perspektif RCM di Australia. Studi lanjutan dapat meninjau temuan dari negara lain dan membandingkannya

dengan Australia. Penelusuran informasi juga dapat diperluas melalui sumber resmi, seperti kebijakan pemerintah mengenai kearsipan. Selain itu, analisis bibliometrik dapat diterapkan untuk memvisualisasikan persebaran metadata secara objektif serta mengevaluasi performa dari penelitian RCM yang berkembang di berbagai negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhmat N., Kolosova O., Demchenko O., Ivashchenko I., & Strelchuk V. (2022). APPLICATION OF INTERNATIONAL SCIENTOMETRIC DATABASES IN THE PROCESS OF TRAINING COMPETITIVE RESEARCH AND TEACHING STAFF: OPPORTUNITIES OF WEB OF SCIENCE (WOS), SCOPUS, GOOGLE SCHOLAR. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 4914–4924.
- Cook, T. (1997). *What is Past is Prologue: A History of Archival Ideas Since 1898, and the Future Paradigm Shift*.
- Cumming, K. (2010). Ways of Seeing: Contextualising the Continuum. *Records Management Journal*, 41–52. <https://remote-lib.ui.ac.id:2136/insight/content/doi/10.1108/09565691011036224/full/html>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to Conduct a Bibliometric Analysis: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Frings-Hessami, V. (2022). Continuum, Continuity, Continuum Actions: Reflection on the Meaning of a Continuum Perspective and on Its Compatibility with a Life Cycle Framework. *Archival Science*, 22(1), 113–128. <https://doi.org/10.1007/s10502-021-09371-2>
- Hurley, C., McKemmish, S., Reed, B., & Timbery, N. (2024). The Power of Provenance in the Records Continuum. *Archival Science*, 825–845. <https://doi.org/10.1007/s10502-024-09463-9>
- Jesson, J., Matheson, L., & M Lacey, F. (2011). *Doing Your Literature Review: Traditional and Systematic Techniques*. https://books.google.co.id/books?id=NAYrLb8qsd4C&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Karabinos, M. (2020). Acknowledging the Shadows. *Archival Science*, 20(2), 187–196. <https://doi.org/10.1007/s10502-019-09329-5>
- Ketelaar, E. (1997). The Difference Best Postponed? Cultures and Comparative Archival Science. *Archivaria*, 142–148.
- Macneil, H. (2007). *Articles Archival Theory and Practice: Between Two Paradigms*. 6–20.

- Mckemmish, S. (2001). *Placing Records Continuum Theory and Practice*. In ~ *Archival Science* (Vol. 1). Kluwer Academic Publishers.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. In *The BMJ* (Vol. 372, pp. 1–9). BMJ Publishing Group. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2006). *Systematic Reviews in the Social Sciences: A PRACTICAL GUIDE*.
- Scott, P. J., & Finlay, G. (1978). *A R C H I V E S A N D ADMINISTRATIVE CHANGE Some Methods and Approaches (Part I)*. 115–127.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan (2009).
- Upward, F. (1996). *Structuring the Records Continuum Part One: Post-Custodial Principles and Properties*. 268–285.
- Upward, F. (1997). *Structuring the Records Continuum Part Two: Structuration Theory and Recordkeeping*.